

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis saat ini semakin ketat dan banyak perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah representasi keadaan perusahaan yang menunjukkan baik buruknya perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar saham apakah naik atau turun (Sari & Budiasih, 2022). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai realisasi aset yang dimiliki perusahaan ketika suatu perusahaan hendak dijual pada pasar saham (Agustia et al., 2019). Semakin tinggi nilai saham maka semakin baik pula nilai yang dimiliki perusahaan dan para pemegang saham akan semakin makmur karena keuntungan yang diberikan oleh selisih harga saham perusahaan. (Iskandar & Fran, 2016).

Peningkatan harga saham terjadi pada perusahaan sektor energi direpresentasikan melalui meningkatnya indeks sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IDX Energy* yang disebut sebagai indeks sektor energi, merupakan indeks saham yang mencatatkan kinerja perusahaan yang bergerak dibidang produk dan jasa terkait dengan minyak, gas alam, dan batu bara.



Sumber : [www.stockbit.com](http://www.stockbit.com)

Gambar 1. 1 Grafik Data Pergerakan Indeks Sektor Energi tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik diatas, pergerakan indeks sektor energi tahun 2021-2024 mencatatkan peningkatan indeks yang berarti harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks sektor energi mengalami peningkatan harga saham. Indeks sektor energi mencatatkan kenaikan sebesar 200,96 % dari tahun 2021-2024 dengan angka indeks per 3 Mei 2021 berada di posisi 742,50 dan per 11 Juni 2024 berada di posisi 2.234,64 dengan peningkatan sebesar 1.492,14 poin. Indeks sektor energi mencatatkan kinerja peningkatan tertinggi pada tahun 2022 dengan kenaikan indeks sebesar 101,69%. Semenantara itu, pada tahun 2023 kinerja indeks sektor energi justru mengalami penurunan sebesar 7,84 %. Pada tahun 2024, kinerja indeks sektor energi per 11 Juni 2024 mencatatkan kinerja kenaikan sebesar 6,37% dari awal tahun 2024.

Fenomena peningkatan harga saham terjadi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pada PT. AKR Corporindo Tbk. PT. AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang infrastruktur, logistik, perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar, distribusi BBM, dan pertambangan dan perdagangan batubara.



Sumber: [www.stockbit.com](http://www.stockbit.com)

Gambar 1. 2 Pergerakan Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk. 5 tahun terakhir

Gambar 1.2 pergerakan harga saham PT. AKR Corporindo Tbk 5 tahun terakhir mengalami tren bullish atau kenaikan harga saham. PT. AKR Corporindo Tbk mencatatkan harga terendah dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2020 di harga Rp 320 per lembar saham dan harga tertinggi 5 tahun terakhir di harga Rp 1.845 pada April 2024 lalu. Pada 2020, harga saham PT AKR Corporindo Tbk dibuka di harga Rp 758 per lembar saham dan ditutup di harga Rp 636 per lembar saham. Pada tahun 2021, harga saham PT AKR Corporindo Tbk mengalami kenaikan dengan harga awal tahun Rp 678 dan harga akhir tahun Rp 822 per lembar saham dengan harga terendah untuk tahun 2021 di harga Rp 568 dan harga tertinggi Rp 932 per lembar saham. Pada tahun 2022, pergerakan harga saham PT AKR Corporindo mengalami kenaikan yang signifikan dengan harga pembukaan awal tahun Rp 858 dan harga penutupan akhir tahun Rp 1.400 yang persentase kenaikan harga tersebut sebesar 63% untuk tahun 2022. Pada tahun 2023 harga saham PT AKR Corporindo Tbk memiliki harga tertinggi di harga Rp 1.620 dan harga terendah di harga Rp 1.260 per lembar saham.

Fenomena peningkatan harga saham PT AKR Corporindo ini Tbk sejalan dengan kebijakan perusahaan yang melaporkan emisi karbon setiap tahun dalam laporan keberlanjutannya, menerapkan sistem manajemen lingkungan atau keefisiensi dan melakukan kebijakan dividen secara rutin. PT AKR Corporindo Tbk juga merupakan salah satu perusahaan yang memiliki emisi karbon yang rendah dibuktikan dengan masuknya perusahaan tersebut dalam indeks IDX LQ45 LCL atau IDX LQ45 Low Carbon Leader. Indeks ini bertujuan untuk mengurangi eksposur intensitas emisi karbon atas portofolio sebesar minimal 50% dibandingkan dengan Indeks LQ45 sebagai *parent index*.

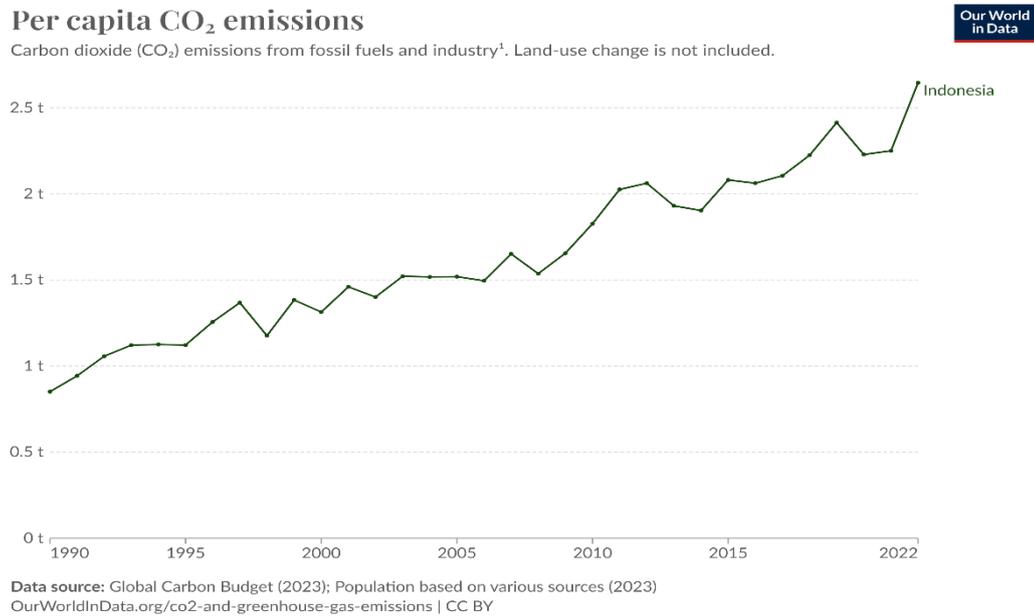
Fenomena penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan sektor energi yaitu PT Atlas Resources Tbk. PT Atlas Resources Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batu bara, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta usaha terkait. Dalam 5 tahun terakhir, perusahaan tersebut mencatatkan penurunan harga saham

sebesar 64% yang mana harga per 31 Mei 2019 di harga Rp 800 per lembar saham sedangkan per Juni 2024 harga tersebut Rp 288 per lembar saham. Penurunan harga saham perusahaan ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang buruk karena mengalami rugi bersih dari 2019-2021. Pada 2022, perusahaan tersebut mencatatkan laba namun pada 2023 perusahaan justru mengalami kerugian. Kinerja perusahaan yang mengalami kerugian ini membuat perusahaan tidak dapat membagikan dividen sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PT. Atlas Resources Tbk juga merupakan perusahaan yang tidak melaporkan emisi karbon yang dihasilkannya sampai sekarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebijakan perusahaan yang belum pernah mempublikasikan laporan keberlanjutannya.

Untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya, maka perusahaan harus terus menjaga keberlanjutan usahanya. Keberlanjutan perusahaan merupakan hal yang harus senantiasa diperhatikan agar perusahaan mampu bertahan di persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Maka dari itu perusahaan perlu untuk memberikan informasi terkait dengan tujuan keberlanjutan ini berupa laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Dengan diterbitkannya *sustainability report* atau laporan keberlanjutan maka perusahaan telah berkomitmen terhadap tujuan berkelanjutan di masa yang akan datang. Kinerja lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan berkelanjutan dan topik yang harus dilaporkan perusahaan dalam laporan keberlanjutannya. Kinerja lingkungan merupakan semua hal terkait bagaimana perusahaan dalam mengelola bagaimana supaya kegiatan operasi perusahaan tidak memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Emisi merupakan aspek lingkungan yang tak terpisahkan dari kinerja lingkungan perusahaan. Emisi karbon adalah unsur yang tercipta dari pembakaran senyawa yang mengandung karbon dan merupakan zat yang dapat merusak lapisan ozon yang berada di atmosfer. Dalam lingkup global, Indonesia menduduki

peringkat ke delapan sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia dan peringkat ke lima di Asia (Yuliandhari et al., 2023).



Sumber : *ourworldindata.org*

Gambar 1. 3 Grafik Emisi Karbon per kapita Indonesia dari tahun 1990-2022

Menurut grafik yang di atas dalam 32 terakhir dari tahun 1990 sampai tahun 2022 emisi karbon kapita Indonesia terus mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 1990 emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan Indonesia berdasarkan gambar 1.1 sebesar 155,08 juta ton, sedangkan pada tahun 2022 emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan oleh Indonesia yaitu sebesar 728,88 juta ton yang berarti dalam 32 tahun terakhir peningkatan emisi Co<sub>2</sub> yang dihasilkan Indonesia meningkat sebesar 470 persen.

Sektor energi merupakan salah satu sektor penyumbang emisi karbon dalam lingkup global. Berdasarkan data IEA, dalam kurun 20 tahun, emisi karbon sektor energi menjadi lebih dari 3 kali lipat dari 10 gigaton Co<sub>2</sub> pada tahun 1999 menjadi 33 gigaton Co<sub>2</sub> pada 2019. Dengan jumlah tersebut, sektor energi menyumbang 36% dari emisi karbon dunia.

Peningkatan emisi karbon yang terus mengalami kenaikan ini telah mengakibatkan pemanasan global yang berdampak pada perubahan iklim baik di Indonesia maupun secara global. Oleh karena itu, Indonesia telah meratifikasi Paris Agreement pada tahun 2016 dan berkomitmen untuk mengurangi dampak perubahan iklim dengan menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca pada tahun 2030.

Bursa Efek Indonesia telah meluncurkan indeks yang berisi perusahaan yang peduli perubahan iklim yang bernama Indeks IDX LQ45 Low Carbon Leaders. Indeks ini bertujuan untuk mengurangi eksposur intensitas emisi karbon atas portofolio sebesar minimal 50% dibandingkan dengan Indeks LQ45 sebagai *parent index*. Dengan adanya indeks tersebut para investor dapat mengetahui daftar perusahaan yang memiliki kontribusi terhadap pengurangan emisi karbon.

Kontribusi perusahaan terhadap pengurangan emisi karbon terdapat pada laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan akan semakin baik karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap perubahan iklim dan pemanasan global yang mana akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor. Citra perusahaan yang buruk akan membuat investor enggan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peningkatan suhu bumi yang terjadi akhir-akhir ini disebabkan karena emisi gas rumah kaca menyebabkan banyak perusahaan harus berkontribusi dalam pengurangan gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan tersebut yaitu PT AKR Corporindo Tbk. PT AKR Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX LQ45 LCL yang merupakan indeks yang berisi perusahaan yang memiliki emisi karbon yang rendah. Dalam laporan keberlanjutan tahun 2023, perusahaan tersebut terus mendukung program transisi menuju ekonomi rendah karbon. Adapun program yang dilakukan perusahaan tersebut untuk menuju ekonomi rendah karbon tersebut melalui investasi pada proyek-proyek yang menunjang pengurangan emisi karbon seperti LNG, biofuel, panel surya atap, panel surya terapung dan kawasan industri hijau. PT AKR Corporindo juga mengadopsi *real-time digital control tower* dan *Artificial*

*Intelligence* (AI) untuk merencanakan operasi lebih baik dan mengurangi emisi karbon untuk operasi logistik AKR. Perusahaan tersebut juga terus meningkatkan pemakaian energi terbarukan dalam operasinya dan mempertahankan intensitas emisi karbon yang dihasilkannya. Intensitas emisi PT AKR Corporindo Tbk tahun 2023 dilaporkan sebesar 0,02 ton Co2 per Rp juta Laba bruto, tidak mengalami perubahan dari intensitas emisi tahun lalu. Program-program yang dijalankan PT AKR Corporindo Tbk tersebut dinilai cukup berhasil karena dapat mempertahankan intensitas emisi karbon yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2023.

Perusahaan sektor energi lainnya yang juga melaporkan emisi karbonnya yaitu PT Bukit Asam Tbk. PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pertambangan batu bara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan batu bara. PTBA merupakan salah satu perusahaan yang mendukung target pencapaian nol emisi atau *net zero emission* pada tahun 2060. Pada tahun 2023 perusahaan tersebut melaporkan peningkatan emisi karbon yang dihasilkannya. Intensitas emisi karbon per pendapatan yang dihasilkan tahun 2023 sebesar 0,03 (tCO<sub>2</sub>e/ juta rupiah) dengan total emisi yang dihasilkan untuk tahun 2023 sebesar 1.028.230 (tCO<sub>2</sub>e). Sedangkan tahun 2022, perusahaan melaporkan intensitas emisi per pendapatan sebesar 0,02 (tCO<sub>2</sub>e/ juta rupiah) dan total emisi karbon yang dihasilkan sebesar 828.914 (tCO<sub>2</sub>e). Peningkatan emisi karbon yang dihasilkan PT Bukit Asam Tbk ini disebabkan karena peningkatan penggunaan BBM, penggunaan listrik dan penggunaan energi dalam kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon dan keefisiensi merupakan dua hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan memiliki hubungan yang terkait serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Konsep keefisiensi ini bertujuan agar perusahaan dalam kegiatan produksinya supaya menghasilkan limbah dan polusi sesedikit mungkin. Kasus yang terjadi terkait keefisiensi ini menjerat PT. Medco E&P Malaka yang melakukan pencermaran udara dari proses produksi minyak dan gas yang mana telah memakan korban perempuan, anak hingga ibu hamil serta para

lansia yang tinggal di lingkungan tambang. Dampak yang dihasilkan dari pencemaran limbah yang dihasilkan PT. Medco E&P Malaka yaitu munculnya bau busuk yang membuat warga mual muntah, pusing, hingga ada yang pingsan dan berulang kali harus dilarikan ke rumah sakit. Kemudian diperparah lagi dengan dampak terhadap kualitas air sumur yang berubah rasa dan kandungannya (Dialeksis.com, 2023).

Kasus terkait limbah perusahaan juga terjadi pada PT. Vale Indonesia yang melakukan pencemaran di Pulau Mori Luwu Timur. Pencemaran tersebut terjadi karena eksploitasi produksi nikel yang dilakukan perusahaan tersebut. Dari laporan yang diterima dari warga sekitar, ditemukan limbah sulfur yang masuk dalam kategori limbah yang berbahaya dan beracun (B3) yang mencemari ekosistem pesisir pulau mori. Limbah tersebut berbentuk butiran-butirann kecil hingga sedang dan terlihat jelas di sungai muara, bibir pantai hingga laut dangkal di Pulau Mori. Pencemaran ini sangat berbahaya bagi keberlangsungan biota perairan, kesehatan, dan mata pencaharian masyarakat (antaranews.com, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas pengelolaan lingkungan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan setiap perusahaan. Pemerintah juga mengeluarkan undang undang yang terkait dengan lingkungan yaitu UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan merupakan usaha yang dilakukan manajemen supaya tidak terjadinya pencemaran lingkungan yang dikelola dengan diterapkannya industri hijau yang tujuannya adalah dampak yang diberikan oleh aspek lingkungan mengarah pas ”Zero Impact” (Rusmana & Purnaman, 2020).

Pengungkapan emisi karbon juga penting karena sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder* mengenai upaya perusahaan dalam mengatasi dampak dari adanya perubahan iklim dan *global warming*. Pengungkapan emisi karbon diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No.40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan diatur dalam Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 kewajiban emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan

tanggung jawab sosial dan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Perusahaan yang telah mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutannya juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap pengurangan emisi karbon. Investor juga menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan saja namun perlu menilai bagaimana perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman (2020), Alfayerds & Setiawan (2021), (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyak item emisi karbon yang diungkapkan maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa informasi pengungkapan emisi karbon direspon oleh pasar karena pasar percaya bahwa informasi emisi karbon menjadi salah satu pertimbangan dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan sehingga semakin tinggi informasi emisi yang diungkapkan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati (2024) dan Wahyuni (2023) memberikan pernyataan yang berbeda yakni pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon bukan menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan melainkan hanya kinerja keuangan yang menentukan nilai perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan perlu menyeimbangkan antara ekspansi ekonomi dengan menjaga lingkungan. Untuk itulah perusahaan perlu menerapkan yang namanya eko-efisiensi. Eko-efisiensi adalah prinsip penting dalam upaya perusahaan untuk memitigasi dampak lingkungan yang disebabkan

dari kegiatan usaha perusahaan tersebut. Investor juga perlu meninjau nilai perusahaan dari prinsip eko-efisiensi ini karena menyangkut pertumbuhan berkelanjutan dan mendorong perusahaan untuk memikul tanggung jawab dalam menjaga lingkungan untuk generasi mendatang (Dianti & Puspitasari, 2024).

Fairus & Murwaningsari (2023), Wusono & Matusin (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa eko-efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sinkin et al. (2008) mengatakan bahwa hubungan antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan merupakan hubungan timbal balik antara efek lingkungan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami penurunan apabila perusahaan tidak memperhatikan dampak yang dihasilkan dari kegiatan usahanya dan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan apabila perusahaan menerapkan eko-efisiensi karena terbukti perusahaan yang menjaga lingkungan akan direspon investor menjadi pertimbangan dalam berinvestasi karena menyangkut keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Apriandi & Lastanti (2023) dan Damas et al. (2021) menemukan bahwa ekofisiensi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penerapan ekofisiensi memerlukan biaya yang tinggi sehingga bertolak belakang dengan kepentingan para pemegang saham. Sebagai investor menganggap bahwa sertifikasi akan menambah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan yang diakibatkan adanya biaya-biaya tambahan untuk sertifikasi.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik merupakan perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan terciptanya keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, jika perusahaan memperoleh laba bersih yang mengalami penurunan atau bahkan mengalami kerugian akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kerugian terus menerus dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Fitriana et al. (2024), Hidayat et al. (2021), Ariska & Utomo (2021) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan kinerja keuangan yang baik maka akan direspon positif oleh investor sehingga mau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sementara itu, hasil penelitian yang diteliti Saputri et al. (2022), Prasetyo et al. (2020) dan Kolamban et al. (2020) mendapatkan hasil kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak serta merta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan harga saham tergantung pada bagaimana pasar bereaksi terhadap saham tersebut. Jika permintaan akan suatu saham perusahaan meningkat maka akan dapat meningkatkan harga saham dikarenakan banyaknya investor yang mau membeli saham perusahaan dibanding dengan investor yang ingin menjual saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik namun permintaan akan saham tersebut tidak mengalami peningkatan maka harga saham tersebut akan cenderung stagnan atau bahkan turun jika penawaran akan saham tersebut lebih tinggi dibanding dengan permintaan dikarenakan lebih banyaknya investor yang ingin menjual saham perusahaan dibandingkan yang ingin membelinya.

Adapun acuan penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Fitriana et al., (2024) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI BEI periode 2020-2022 yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dirujuk. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian yang

dirujuk menggunakan sampel perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Alasan dalam memilih perusahaan sektor energi karena sektor tersebut merupakan sektor penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia sehingga perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut perlu untuk melaporkan emisi karbon yang dihasilkan dan melaksanakan program terkait pengurangan emisi karbon agar dapat mempertahankan tujuan berkelanjutan dan diharapkan dengan dipilihnya sektor tersebut akan mendapatkan banyak data terkait variabel dalam penelitian ini terutama variabel pengungkapan emisi karbon. Lalu peneliti juga menambahkan variabel eko-efisiensi dikarenakan dalam hal ini eko-efisiensi dinilai penting bagi investor karena menyangkut sebuah keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan berupa limbah, polusi dan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Eko-efisiensi atau juga dapat disebut dengan sistem manajemen lingkungan ini perlu diterapkan agar dalam kegiatan operasi perusahaan tidak mengganggu lingkungan dan masyarakat sekitar. Penerapan eko-efisiensi ini dilakukan agar tercapainya keberlanjutan usaha dari perusahaan dan meningkatnya citra perusahaan. Citra perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dipertimbangkan karena penelitian Damas et al. (2021), Pratama & Ainiyah (2023) yang mengindikasikan bahwa eko-efisiensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada periode dilakukannya penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2020-2022 sebagai periode penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2021-2023 sebagai periode penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Eco-Efficiency* dan *Financial Performance* Terhadap *Corporate Value* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure*, *Eco-Efficiency*, dan *Financial Performane* secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
2. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
3. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Carbon Emission Disclosure*, *Eco-Efficiency*, dan *Financial Performance* secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor dapat membantu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi ilmiah agar perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui kepedulian terhadap pengurangan emisi karbon supaya dan menjaga kinerja keuangan agar dapat tercapainya keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menganalisis dan mencari kesimpulan agar dapat menambah wawasan peneliti tentang seberapa besar variabel *Carbon Emission Disclosure*, *Eco-Efficiency* dan *Financial Performance* mempengaruhi *Corporate Value* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

4. Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan informasi yang mendalam bagi penelitian lebih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.